

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson*, sehingga perlu diuji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

##### 5.1.1 Hasil Uji Asumsi

###### 5.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Hal ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana jika nilai  $p > 0,05$  maka berarti sebaran data normal. Hasil uji normalitas untuk kedua variabel penelitian sebagai berikut:

###### 1. Variabel Motivasi *Selfie*

Uji normalitas untuk variabel motivasi *selfie* pada mahasiswa memiliki Z K-S = 0,088 ( $p > 0,05$ ), yang berarti variabel motivasi *selfie* pada mahasiswa memiliki sebaran data normal. Hasil ini menunjukkan asumsi normalitas untuk variabel motivasi *selfie* terpenuhi.

###### 2. Variabel Kesenian

Uji normalitas untuk variabel kesepian memiliki Z K-S = 0,087 ( $p > 0,05$ ), yang berarti variabel kesepian memiliki sebaran data normal. Hasil ini menunjukkan asumsi normalitas untuk variabel kesepian terpenuhi.

### 5.1.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Analisis dilakukan menggunakan uji F, dimana jika nilai  $p < 0,05$  maka suatu model korelasi memiliki hubungan linier.

Hasil uji linieritas pada penelitian ini diperoleh nilai  $F = 29,639$  ( $p < 0,01$ ), yang berarti ada hubungan linier yang sangat signifikan antara kesepian dengan motivasi *selfie* pada mahasiswa. Hasil ini menunjukkan asumsi linieritas terpenuhi.

### 5.1.2 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson* diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,548$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kesepian dengan motivasi *selfie* pada mahasiswa. Semakin besar kesepian maka semakin besar pula motivasi mahasiswa untuk melakukan *selfie*, dan sebaliknya.

Hasil korelasi antara aspek-aspek kesepian dengan skor total motivasi *selfie* pada mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Korelasi antara Aspek-aspek Kesepian dengan Motivasi *Selfie* pada Mahasiswa

No.	Variabel	r	p
1	Aspek afek negatif - motivasi <i>selfie</i>	0,532	$p < 0,01$
2	Aspek pikiran negatif - motivasi <i>selfie</i>	0,552	$p < 0,01$
3	Aspek perilaku negatif - motivasi <i>selfie</i>	0,368	$p < 0,01$

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aspek-aspek kesepian dengan skor motivasi *selfie* pada mahasiswa. Aspek pikiran negatif memiliki hubungan yang paling kuat ( $r = 0,552$  dan  $p < 0,01$ ) dan aspek perilaku negatif memiliki hubungan yang paling lemah ( $r = 0,368$  dan  $p < 0,01$ ).

Besarnya sumbangan efektif dari variabel kesepian terhadap motivasi *selfie* pada mahasiswa sebesar 30,03%. Hal ini berarti variabel kesepian memberikan pengaruh terhadap motivasi *selfie* pada mahasiswa sebesar 30,03% sehingga masih terdapat variabel lain di luar faktor kesepian yang mempengaruhi motivasi *selfie* pada mahasiswa sebesar 69,97%.

## 5.2 Pembahasan

Mengacu pada hasil analisis data maka hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kesepian dengan motivasi *selfie* pada mahasiswa. Semakin besar kesepian maka semakin besar pula motivasi mahasiswa untuk melakukan *selfie*, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nikolic (2015) bahwa kesepian merupakan faktor dari motivasi *selfie*.

Kesepian berpengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi *selfie*. *Selfie* dapat mewakili kekosongan, perasaan hampa, kehilangan, dan ketiadaan sesuatu yang substansial dalam kehidupan seseorang. Individu yang merasa kesepian akan lebih banyak mengambil foto narsis dibandingkan orang lain (Shah & Singh, 2018). Individu termotivasi melakukan *selfie* karena harapan untuk mampu mengatasi kesepian yang dirasakannya (Rahma, 2016). Pernyataan ini diperkuat oleh Puspitasari (Sembiring, 2017) bahwa individu termotivasi melakukan *upload selfie* dengan harapan memperoleh tanda suka (*like*) atau komentar menunjukkan keberadaan individu diterima dalam lingkungan sosial, sehingga kesepian yang dialami akan menurun.

Afek negatif dari kesepian yang berupa depresi, kecemasan, tidak bahagia, takut terhadap keintiman, merasa tidak dihargai, akan memotivasi individu

melakukan *selfie* dengan harapan mendapatkan umpan balik dan penerimaan dari anggota di media sosialnya. Pada penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aspek afek negatif dari kesepian dengan motivasi *selfie* pada remaja. Artinya, afek negatif yang diindikasikan dengan depresi, kecemasan, rasa tidak bahagia, takut keintiman dan rasa tidak diharga akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk melakukan *selfie*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahma (2016) bahwa kecemasan, rasa murung, rasa tidak bahagia (yang menjadi indikasi dari afek negatif) menjadi motivasi individu untuk melakukan *selfie*.

Pikiran negatif dari kesepian yang berupa pesimis, menyalahkan diri sendiri, sulit percaya kepada orang lain, merasa kurang mendapatkan umpan balik dari orang lain akan memotivasi individu melakukan *selfie*. Pada penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aspek pikiran negatif dari kesepian dengan motivasi *selfie* pada remaja. Artinya, pikiran negatif yang diindikasikan dengan rasa pesimis, menyalahkan diri sendiri, sulit percaya kepada orang lain, dan merasa kurang mendapatkan umpan balik dari orang lain akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk melakukan *selfie*. Hal ini sesuai dengan pendapat Charoensukmongkol (2016) bahwa pikiran-pikiran negatif yang dimiliki individu mendorong individu melakukan *selfie* dengan harapan memperoleh perhatian. Individu termotivasi melakukan *selfie* dengan harapan untuk memperlihatkan sekepadanannya di terima (*self-worth*) dalam suatu komunitas (Al-Hooti, 2014).

Perilaku negatif dari kesepian yang berupa malu, menghindari hubungan atau relasi yang penuh tekanan, agresi interpersonal, suka menggoda orang lain, memotivasi individu untuk melakukan *selfie*. Pada penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aspek perilaku negatif dari kesepian dengan

motivasi *selfie* pada remaja. Artinya, pikiran negatif yang diindikasikan dengan malu, menghindari hubungan yang penuh tekanan, agresi interpersonal dan suka menggoda orang lain akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk melakukan *selfie*. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Hooti (2014) bahwa kesepian mendorong individu melakukan *selfie* dengan harapan memenuhi tuntutan sosial dan diterima sosial.

Kemajuan teknologi memungkinkan kontak sosial dilakukan dengan memanfaatkan situs jejaring sosial yang kini sangat mudah diakses melalui *smartphone*. Kesepian berhubungan kuat dengan intensitas kegiatan jejaring sosial, terutama dalam hal mengirim dan berbagi informasi, termasuk membagikan foto *selfie* (Lou, dkk., 2012). Individu yang kesepian termotivasi melakukan *selfie* dengan harapan foto *selfie* yang di-*upload* di media sosial mendapatkan *like* yang berarti individu diterima (Nikolic, 2015)

Hasil penelitian ini konsisten dengan Ceyhan dan Ceyhan (2008) yang menyatakan kesepian menjadi faktor yang paling kuat diantara depresi dan *computer self-efficacy* dalam mempengaruhi penggunaan internet yang bermasalah, seperti *selfie*. Kesepian mendorong individu melakukan *selfie* lebih banyak. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Krisnawati dan Soetjningsih (2017) bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan *selfie-liking* pada mahasiswa. Kesepian cenderung mendorong individu untuk melakukan kontak sosial agar terhubung dengan orang lain sehingga dapat mengurangi rasa kesepiannya. Kontak sosial ini dilakukan dengan *posting selfie* di media sosial untuk mendapatkan tanggapan (komentar atau umpan balik) dari anggota media sosialnya. Semakin tinggi tingkat kesepian individu maka semakin tinggi pula motivasinya untuk melakukan *posting selfie* di media sosial.



Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Hardika, dkk (2019) bahwa individu-individu yang kesepian memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan interaksi sosial melalui media sosial, khususnya dengan melakukan *upload* foto *selfie* di *Istagram* dalam rangka memperoleh perhatian, pengakuan, dan apresiasi. Kesepian memotivasi individu untuk melakukan *selfie*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti (1) Data uji coba alat ukur sekaligus dijadikan data penelitian, yang berarti subjek saat mengerjakan skala penelitian masih berhadapan dengan item-item yang tidak valid; (2) Subyek dalam mengisi skala secara *social desire ability*, yaitu subyek mengisi data penelitian bukan karena apa yang sungguh-sungguh dirasakannya, namun karena adanya harapan sosial yang sifatnya normatif.

